

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Coronavirus (CoV) adalah keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit mulai dari gejala ringan sampai berat. Ada setidaknya dua jenis coronavirus yang diketahui menyebabkan penyakit yang dapat menimbulkan gejala berat seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS). *World Health Organization* memberi nama virus baru tersebut *Severa acute respiratory syndrome coronavirus-2* (SARS-CoV-2) dan nama penyakitnya sebagai *Coronavirus disease 2019* (COVID-19) (WHO, 2020). *Coronavirus Disease* (COVID-19) adalah virus jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia (John Hopkins University , 2020).

Berdasarkan data *World Health Organization* menunjukkan bahwa Per 30 Maret 2020, terdapat 693.224 kasus dan 33.106 kematian di seluruh dunia. Eropa dan Amerika Utara telah menjadi pusat pandemi COVID-19, dengan kasus dan kematian sudah melampaui China. Amerika Serikat menduduki peringkat pertama dengan kasus COVID-19 terbanyak dengan penambahan kasus baru sebanyak 19.332 kasus pada tanggal 30 Maret 2020 disusul oleh Spanyol dengan 6.549 kasus baru. Italia memiliki tingkat mortalitas paling tinggi di dunia, yaitu 11,3% (WHO, 2020).

COVID-19 pertama dilaporkan di Indonesia pada Februari 2020 sejumlah dua kasus. Data 31 Maret 2020 menunjukkan kasus yang terkonfirmasi berjumlah 1.528 kasus dan 136 kasus kematian. Tingkat mortalitas COVID-19 di Indonesia sebesar 8,9%, angka ini merupakan yang tertinggi di Asia Tenggara (Kemenkes, 2020).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Lesley Gibson, PhD dan David Rush, PhD (2020) dengan judul penelitian “*Novel Coronavirus in Cape Town Informal Settlements: Feasibility of Using Informal Dwelling Outlines to Identify High Risk Areas for COVID-19 Transmission From A Social Distancing Perspective*” menjelaskan bahwa penyelesaian Masiphumelele dibangun dengan cara yang lebih padat dibandingkan dengan pemukiman Klipfontein Glebe. Ini menyatakan bahwa pelaksanannya jarak sosial kemungkinan akan terjadi menjadi lebih menantang di Masiphumelele daripada di Klipfontein Glebe. Namun, melakukan social distansing 2 meter menunjukkan bahwa sebagian besar warga di Klipfontein Glebe juga tidak akan efektif mengimplementasikan jarak sosial (Lesley Gibson, 2020).

Penelitian yang dilakukan oleh Mark J. Siedner (2020) dengan judul penelitian “*Social distancing to slow the U.S. COVID-19 epidemic: interrupted time-series analysis*” menjelaskan bahwa semua negara menerapkan beberapa bentuk social distansing di seluruh negara bagian antara 10-27 Maret. Tingkat pertumbuhan COVID-19 harian rata-rata menurun mulai empat hari setelah implementasi langkah-langkah social distansing di seluruh negara bagian, dengan tambahan 0,8% per hari; 95% CI, -1,4% hingga -0,2%;

$P = 0,002$). Pencegahan ini terkait dengan peningkatan waktu epidemi dari lima hari menjadi 14 hari (Siedner, 2020).

Langkah pertama yang dilakukan oleh Indonesia untuk mencegah penyebaran infeksi adalah menganjurkan masyarakat menjaga kebersihan termasuk mencuci tangan dengan sabun sesering mungkin dan menutup mulut saat bersin atau batuk, penggunaan masker disarankan hanya untuk mereka yang sakit sebab virus COVID-19 tidak menular lewat udara, melainkan melalui droplet bersin atau batuk penderita. Selain itu, masyarakat juga disarankan untuk melakukan *social distancing* (Kemenkes, 2020).

Social distancing secara universal telah diakui sebagai kebijakan atau upaya yang perlu dilakukan untuk mencegah penularan virus ini. Hanya saja, tingkat kepatuhan masyarakat di Indonesia untuk menjalankan aturan ini cenderung rendah dan malahan terjadi pembangkangan publik (Civil Disobedience). Sebagai contohnya, kebijakan bekerja dari rumah (Work from Home) bagi para pegawai yang memang memungkinkan untuk melakukannya malahan dimanfaatkan sebagai waktu untuk mengunjungi tempat-tempat wisata. Perilaku ini tentu saja membawa dampak yang negatif untuk menangkal penyebaran COVID-19 ini. Mengutip pernyataan Ina Vandebroek di atas, perlu kajian yang terintegrasi dan multidisipliner untuk menjelaskan ‘mengapa’ social distancing cenderung ini sulit diimplementasikan dengan efektif di Indonesia, dan solusi apa yang perlu dilakukan.

Mengacu pada pedoman penanganan cepat medis dan kesehatan masyarakat COVID-19 di Indonesia, *social distancing* atau pembatasan sosial

adalah pembatasan kegiatan tertentu penduduk dalam suatu wilayah. Pembatasan sosial dilakukan oleh semua orang di wilayah yang diduga terinfeksi penyakit. Hal itu disebabkan, virus Corona sangat mudah menular. Cara penularan utama penyakit ini adalah melalui tetesan kecil (droplet) yang dikeluarkan pada saat seseorang batuk atau bersin. Studi awal menunjukkan, COVID-19 dapat bertahan hingga beberapa jam, tergantung jenis permukaan, suhu, atau kelembaban lingkungan (Kemenkes, 2020).

Social distancing bertujuan untuk mencegah meluasnya penyebaran penyakit di wilayah tertentu. *Social distancing* paling sedikit meliputi, meliburkan sekolah dan tempat kerja, pembatasan kegiatan keagamaan dan pembatasan kegiatan di tempat atau fasilitas umum. Selain itu, *social distancing* juga dilakukan dengan meminta masyarakat untuk mengurangi interaksi sosial mereka dengan tetap tinggal di dalam rumah maupun pembatasan penggunaan transportasi public (Kemenkes, 2020).

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti memutuskan untuk melihat upaya pencegahan covid 19 dengan sosial distancing (sistematik riview sosial) periode Februari-Marettahun 2020

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana upaya pencegahan covid 19 dengan sosial distancing (sistematik riview sosial) periode Februari-Marettahun 2020.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan umum penelitian

Tujuan penelitian secara umum untuk mengetahui pencegahan penyebaran Covid 19 setelah menerapkan social distancing di beberapa negara periode Februari-Maret Tahun 2020.

1.3.2 Tujuan khusus penelitian

1. Untuk mengetahui efektifitas sosial distancing dalam upaya penyebaran Covid 19 Periode Februari-Maret Tahun 2020

1.4 Manfaat Hasil Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil kajian ini dapat berkontribusi untuk ilmu kesehatan masyarakat yang dijadikan sebagai sumber belajar mengenai sosial distancing sebagai upaya pencegahan Covid 19.

1.4.2 Manfaat Paraktis

1. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini dapat memperkenalkan media pendidikan yang dapat memberikan pengaruh terhadap peningkatan pengetahuan tentang Sistematik review sosial distancing sebagai upaya pencegahan Covid 19 Periode Februari-Maret Tahun 2020

2. Bagi Program Studi Kesehatan Masyarakat Universitas Bhakti Kencana

Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi dan studi pendahuluan guna menambah bahan bacaan di perpustakaan Program Studi Kesehatan Masyarakat Bhakti Kencana khususnya mengenai Virus Covid 19.

3. Bagi Peneliti

Sebagai pengalaman dalam menganalisis secara ilmiah suatu permasalahan dengan mengaplikasikan dengan teori-teori yang ada dan teori-teori yang diperoleh selama mengikuti perkuliahan di Jurusan Kesehatan Masyarakat Fakultas Kesehatan Universitas Bhakti Kencana.